

## **Pengembangan Media Pembelajaran Pola Asuh Kecerdasan Moral Anak Berbasis Video**

**Nida Ansadena<sup>1,a)</sup>, Tarma<sup>2)</sup>, Shinta Doriza<sup>3)</sup>**

Email: <sup>a)</sup>nidaansadena@yahoo.com

<sup>1,2,3)</sup>*Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta  
Jln. Rawamangun Muka, Jakarta Timur. 13220*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development (R&D)* yang menghasilkan sebuah produk video pembelajaran pola asuh kecerdasan moral anak dengan tujuan untuk, 1) menambah minat belajar orang tua khususnya yang tidak mengenyam pendidikan formal tentang pola asuh hingga jenjang perguruan tinggi; 2) menambah pengetahuan tentang pola asuh kecerdasan moral anak usia 4-6 tahun kepada orang tua yang tidak mengenyam pendidikan formal tentang pola asuh hingga jenjang perguruan tinggi; 3) dijadikan informasi dan referensi bagi orang tua, pendidik/penyuluh, mahasiswa dan dosen untuk memanfaatkannya dalam proses pembelajaran agar lebih efektif. Video pembelajaran ini dikemas dalam bentuk *Dolby Digital Video (DVD)* yang dapat dijadikan sumber belajar alternatif baik dalam pembelajaran kelompok maupun individu. Pengembangan media pembelajaran ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall, yang memiliki 10 tahap yaitu: penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, desain produk, ujicoba tahap awal, revisi produk utama, ujicoba lapangan utama, revisi lapangan operasional, ujicoba lapangan operasional, revisi final, dan mengimplementasikan dan mendesiminasikan. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 1 orang ahli media, 1 orang ahli materi dan 10 orang tua pada ujicoba tahap awal, lalu 30 orang tua pada ujicoba lapangan utama kemudian 1 orang ahli media, 1 orang ahli materi dan 80 orang tua pada ujicoba lapangan operasional. Setelah melewati 3 tahap ujicoba produk, hasil penelitian menyatakan bahwa video pembelajaran pola asuh kecerdasan moral anak usia 4-6 tahun efektif dalam menarik motivasi orang tua untuk belajar dan membantu orang tua meningkatkan pengetahuan mengenai pola asuh kecerdasan moral anak.

**Kata kunci:** Media pembelajaran, Video pembelajaran, Pola asuh anak

### ***Instructional Media Development in Parenting Moral Intelligence of Children Based on Video***

#### **Abstract**

*This is a Research and Development (R&D) that produces an instructional video about how to parenting children's moral intelligence in purpose 1) to increase parents's interest in learning how to parenting, especially those who didn't take higher education about parenting; 2) to increase parent's knowledge who didn't take formal education in parenting about how to parenting moral intelligence of children in aged 4-6 years; 3) as an information and reference for parents, teachers/counselors, students and lecturers to get more effective in learning process. This instructional video is packaged in Dolby Digital Video (DVD) form that can be use as a an alternative learning resources in both for group or individual. This instructional media development based on Borg and Gall theory, which has 10 stages: researching and gathering initial information, planning, product design, early stage trials, major product revision, major field trials, operational field revision, operational field trials, final revision,*

*and implementation and dissemination. Respondents who involved in this research are one media expert, one material expert, 10 parents in the early stage trials, 30 parents in the major field trials and one media expert, one material expert and 80 parents in the operational field trials. After passing the 3 stages of product testing, the research stated that this instructional video about how to parenting moral intelligence of children in aged 4-6 years is effective for increasing parent's motivation to learn and help the parents to increase their knowledge about parenting children's moral intelligence.*

**Keywords:** *Learning media, Learning video, Parenting children*

## PENDAHULUAN

Sejak dini, anak sudah harus diberikan pendidikan ilmu pengetahuan dan juga mengoptimalkan pola asuh kecerdasan moral oleh orang tua, karena pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan perilaku anak nantinya. Di masa anak usia 4-6 tahun (pra sekolah) adalah masa yang paling penting dalam proses perkembangan kecerdasan moral, karena anak usia 4-6 tahun memerlukan kecerdasan moral sebagai bekal awal untuk mengetahui sikap dan bagaimana perilaku yang baik untuk sehari-hari.

Berbagai macam cara yang dapat dilakukan orang tua untuk mendapatkan ilmu tentang pola asuh dan perkembangan anak, beberapa diantaranya yaitu program Parenting Show, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Bina Keluarga Balita (BKB) yang didirikan oleh BKKBN.

Adapun sumber yang bias diperoleh orang tua untuk meningkatkan pengetahuan tentang pola asuh anak, yaitu melalui pendidikan seperti pendidikan nonformal dan formal.

Pendidikan pola asuh anak formal diantaranya dapat diperoleh melalui Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Psikologi, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di beberapa perguruan tinggi negeri atau swasta. Namun pada kenyataannya, tidak semua orang tua dapat mengenyam pendidikan pola asuh anak melalui pendidikan formal hingga memasuki jenjang perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan pola asuh anak melalui pendidikan nonformal hadir dalam bentuk lembaga pelatihan atau kegiatan sosialisasi tentang pola asuh anak yang dilakukan di kecamatan dan kelurahan setempat oleh ahlinya.

Masalah yang muncul ialah tidak semua orang tua terutama ibu-ibu mau mengikuti kegiatan sosialisasi pola asuh anak dengan tekun dan serius dari awal hingga akhir acara. Beberapa ibu-ibu, seringkali terlihat tidak memperhatikan ceramah maupun demonstrasi yang dilakukan oleh TP PKK kelompok RW 06 karena merasa kegiatan ini terlalu monoton dengan media yang itu-itu saja. Sehingga mereka tidak mendapatkan informasi secara maksimal dan menyeluruh.

Berbagai jenis media dapat menjadi alat pendukung dalam proses kegiatan sosialisasi pola asuh anak, salah satunya media video karena video dianggap sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, tidak monoton, dan materi yang dikemas lebih menarik perhatian. Dengan timbulnya perhatian maka akan timbul rangsangan atau motivasi untuk belajar.

Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memberi referensi media dalam proses kegiatan sosialisasi pola asuh anak serta untuk menambah pengetahuan orang tua yang tidak dapat mengenyam pendidikan pola asuh anak melalui pendidikan formal, adalah melakukan penyuluhan tentang pola asuh kecerdasan moral anak dengan menggunakan video sebagai media pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) Apa saja manfaat dari pembelajaran pola asuh kecerdasan moral untuk anak usia 4-6 tahun?; 2) Apa saja kendala untuk mendapatkan ilmu tentang pola asuh kecerdasan moral untuk anak usia 4-6 tahun?; 3) Media seperti apa yang paling sesuai untuk pembelajaran pola asuh kecerdasan moral anak usia 4-6 tahun?; 4) Bagaimana langkah-langkah dalam mengembangkan media video pembelajaran pola asuh kecerdasan moral untuk anak usia 4-6 tahun?; 5) Apakah dengan penggunaan media video pembelajaran pola asuh kecerdasan moral anak usia 4-6 tahun, orang tua tertarik untuk belajar?; 6) Apakah dengan penggunaan media video

pembelajaran ini pengetahuan orang tua tentang kecerdasan moral anak di kelurahan pasir jaya bertambah?

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: Apakah media pembelajaran dalam bentuk video mengenai pola asuh kecerdasan moral anak usia 4-6 tahun layak digunakan sehingga orang tua merasa tertarik untuk belajar?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Menghasilkan sebuah produk video pembelajaran mengenai pola asuh kecerdasan moral anak usia 4-6 tahun; 2) Menambah minat belajar orang tua khususnya yang tidak mengenyam pendidikan formal tentang pola asuh hingga jenjang perguruan tinggi; 3) Menambah pengetahuan tentang pola asuh kecerdasan moral anak usia 4-6 tahun kepada orang tua yang tidak mengenyam pendidikan formal tentang pola asuh hingga jenjang perguruan tinggi; 4) Dapat dijadikan informasi dan referensi bagi orang tua, pendidik/penyuluh, mahasiswa atau dosen untuk memanfaatkannya dalam proses pembelajaran agar lebih efektif.

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat berguna: 1) Bagi Orang tua/ peserta didik dapat menjadi media pembelajaran yang menarik untuk ditonton dan dapat dengan mudah dimengerti; 2) Bagi Penyuluh/Pendidik Pola Asuh Anak, sebagai inovasi media alternatif dalam kegiatan penyuluhan/pembelajaran, 3) Bagi Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dapat menjadi sumbangan pemikiran atau referensi bagi mahasiswa IKK yang akan melakukan penelitian selanjutnya dan hasil pengembangan dapat dijadikan strategi pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran; 4) Bagi peneliti, sebagai sumbangan solusi dari masalah yang ada, dapat memanfaatkan media yang telah dibuat untuk proses mengajar jika suatu hari nanti dibutuhkan, serta bukti hasil belajar di Universitas Negeri Jakarta dalam bidang program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

Adapun batasan dalam penelitian dan pengembangan ini, yaitu: 1) Pengembangan media pembelajaran menggunakan video; 2) Metode pembelajaran menggunakan metode penyuluhan; 3) Materi pola asuh lebih mengarah pada kecerdasan moral anak usia 4-6 tahun; 4) Video diperuntukan khususnya untuk orang tua yang tidak mengenyam pendidikan formal tentang pola asuh hingga jenjang perguruan tinggi; 5) Penelitian dilakukan di wilayah Kelurahan Pasir Jaya Kota Bogor.

Media berasal dari bahasa latin "medius" yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar (Arsyad, 2011: 3). Heinich dan kawan-kawan dalam Raharjo (2010: 4) mengemukakan bahwa media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Sedangkan pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Warsita, 2008: 85). Menurut Irawan dalam Ahmad (2007: 14) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Berdasarkan segi bentuk, Lenshin dkk dalam Arsyad (2011: 30) mengklasifikasikan media pembelajaran ke dalam lima kategori, yaitu: 1) Media berbasis sumber (pendidik, instruktur, tutor, pemain peran, kegiatan kelompok); 2) Media berbasis cetak (buku penuntun, buku latihan, dan lembaran kerja); 3) Media berbasis visual (alat bantu kerja, chart, slide show, grafik, peta, gambar transparansi); 4) Media berbasis audio (program tape, kaset, dan CD 'Compact Disc'); 5) Media berbasis audio visual (video, VCD 'Video Compact Disc', DVD 'Digital Video Disc', slide show dan rekaman suara, televisi, gambar dan suara). Video pembelajaran menurut Lasmono (1999: 2) adalah program pembelajaran yang secara fisik dikemas dalam lempengan atau piringan CD (Compact Disc) disajikan dengan menggunakan VCD (Video Compact Disc) player serta televisi monitor.

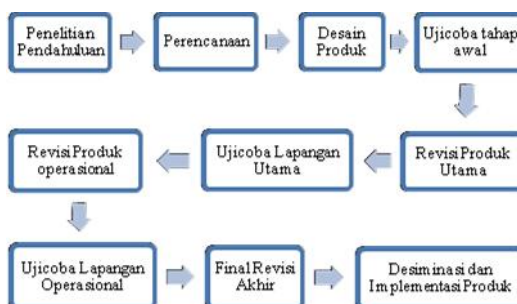
Menurut Kohlberg dalam Santrock (2002: 370), perkembangan kecerdasan moral adalah perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan anak berkenaan dengan tatacara,

kebiasaan, adat, atau standar nilai yang berlaku dalam kelompok sosial. Kohlberg menekankan bahwa moral didasarkan terutama pada penalaran moral dan berkembang secara bertahap.

Borba (2001: 7) mengungkapkan ada 7 kebajikan utama untuk membentuk kecerdasan moral anak agar anak bermoral tinggi yaitu, 1) empati; 2) hati nurani; 3) kontrol diri; 4) rasa hormat; 5) kebaikan hati; 6) toleransi; dan 7) keadilan. Teori ini dianggap paling sesuai sebagai materi dalam pengembangan media berbasis video. Namun peneliti memodifikasinya dengan menggabungkan teori membentuk kecerdasan moral anak milik Borba dan teori perkembangan prakonvensional milik Kohlberg. Hal ini dirasakan karena pengembangan media video yang akan dibuat oleh peneliti mengenai pola asuh kecerdasan moral anak usia 4-6 tahun (prasekolah).

## METODE

Dalam penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) ini menggunakan model Borg and Gall. Model Pengembangan Borg and Gall terdiri dari 10 langkah pengembangan, yaitu: 1) Penelitian dan pengumpulan informasi, yang meliputi pengamatan atau observasi kelas dan persiapan laporan awal. Penelitian awal atau analisis kebutuhan sangat penting dilakukan guna memperoleh informasi awal untuk melakukan pengembangan; 2) Perencanaan, yang mencakup merumuskan tujuan penelitian, memperkirakan waktu, dan merumuskan instrumen penelitian; 3) Desain produk, tahap ini meliputi pra produksi, produksi dan pasca produksi; 4) Ujicoba tahap awal, dilakukan terhadap 1-3 sekolah menggunakan 6-12 subjek; 5) Revisi terhadap produk utama, berdasarkan input dan saran-saran dari hasil analisis ujicoba tahap awal; 6) Ujicoba lapangan utama, pada tahap ini dilakukan terhadap 5-15 sekolah, dengan jumlah 30-100 subjek; 7) Revisi terhadap produk operasional, berdasarkan input dan saran-saran dari hasil analisis ujicoba lapangan utama; 8) Uji lapangan operasional yang dilakukan terhadap 10-30 sekolah, melibatkan 40-200 subjek; 9) Revisi final terhadap produk akhir, berdasarkan input dan saran-saran dalam ujicoba lapangan operasional sehingga diperoleh produk yang layak; 10) Peneliti melaporkan dan menyebarkan produk melalui pertemuan dan jurnal ilmiah, bekerjasama dengan penerbit untuk sosialisasi produk untuk komersial, dan memantau distribusi dan kontrol kualitas.



**Gambar 1.** Model Pengembangan Borg and Gall

Responden yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari beberapa orang yang bertugas untuk mengevaluasi video pembelajaran. Produk ini dikaji oleh 1 orang ahli media dan 1 orang ahli materi. Sedangkan yang bertindak sebagai sasaran yang diujicobakan dalam penelitian ini adalah orang tua yang tinggal di wilayah Kelurahan Pasir Jaya Kota Bogor yang tidak mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi. Responden terdiri dari 10 orang yang berada dalam tahap penelitian pendahuluan, 10 orang dalam ujicoba tahap awal, 30 orang dalam tahap ujicoba lapangan utama, dan 80 orang dalam tahap uji lapangan operasional.

Pada pengembangan ini instrumen yang digunakan berupa kuesioner dalam pengambilan

datanya. Pada tahap penelitian pendahuluan untuk mengetahui kebutuhan dan minat responden terhadap video pembelajaran. Selain itu untuk menguji kualitas, efektifitas, dan kesesuaian video pembelajaran maka kuesioner dibagikan kepada ahli materi dan ahli media serta kepada responden yaitu ujicoba tahap awal, ujicoba lapangan utama, dan ujicoba lapangan operasional.

Dalam penelitian dan pengembangan video pembelajaran ini, peneliti menggunakan angket (kuesioner) sebagai cara untuk pengumpulan data. Nantinya kuesioner ini akan diberikan pada responden setelah menonton video pembelajaran pola asuh kecerdasan moral anak. Tujuan peneliti menggunakan kuesioner adalah untuk memperoleh data dan hasil mengenai video pembelajaran yang telah dibuat. Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, terbuka dan kombinasi. Selain menggunakan kuesioner, peneliti juga mengobservasi dengan wawancara, mengamati, dan mendokumentasi data- data yang memperkuat peneliti.

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data kualitatif menurut Miles and Huberman, antara lain 1) *data collection*; 2) *data reduction*; 3) *data display*; 4) dan *conclusion drawing*. Sedangkan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pengolahan data kualitatif menurut Somantri (2006: 39) untuk mengetahui sikap tiap responden terhadap kualitas produk adalah: 1) menentukan skor minimal; 2) menentukan skor maksimal; 3) menentukan mean. Tahap pengolahan data yang digunakan peneliti untuk menghitung hasil pre test dan post test pada kuesioner menggunakan rumus (Arikunto, 2009: 19) yaitu jumlah butir soal-skor atau jumlah jawaban yang benar.

Berikut ini adalah langkah yang perlu dilakukan dalam menghitung uji T:

- 1) Menghitung jumlah skor X dan Y;
- 2) Menghitung jumlah D (selisih dari X-Y);
- 3) Menghitung jumlah D<sup>2</sup>;
- 4) Menghitung t tabel;
- 5) Menghitung standar deviasi (sd) dengan rumus,
- 6) Menghitung t hitung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

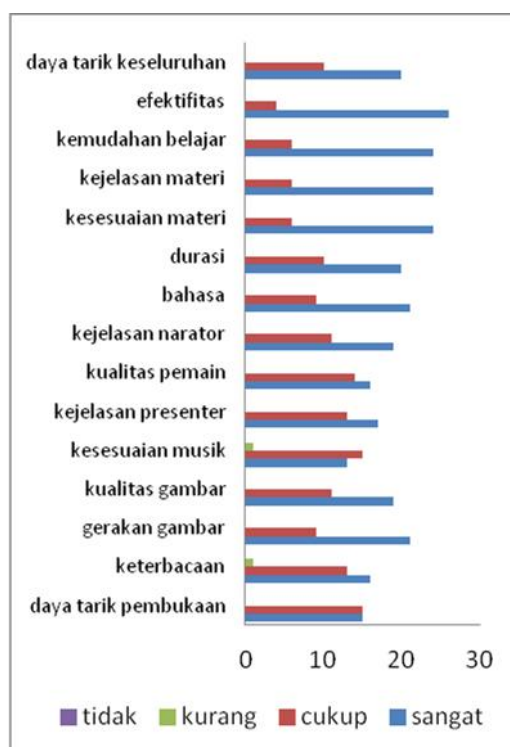
Nama produk dari pengembangan ini adalah "Video Pembelajaran Pola Asuh Kecerdasan Moral Anak Usia 4-6 Tahun". video pembelajaran ini memiliki karakteristik: 1) Dalam video ini terdapat 7 pokok materi yang dikemas dalam 4 episode, yaitu materi mengenai kecerdasan moral empati, kecerdasan moral hati nurani dan control diri, kecerdasan moral keadilan dan kebaikan hati, kecerdasan moral toleransi dan rasa hormat; 2) Format video ditampilkan dalam bentuk film drama mini sehingga dapat menarik perhatian bagi orang tua yang menontonnya. Cerita dalam video dibuat sealami mungkin dan berdasarkan cerita yang diambil dari kehidupan sehari-hari, sehingga lebih nyata; 3) Terdapat caption atau keterangan yang dibacakan oleh narator untuk memperjelas materi yang akan berikan dalam video; 4) Terdapat kesimpulan yang dijelaskan oleh presenter di akhir setiap episode untuk memperjelas isi materi dalam episode tersebut; 5) Bahasa yang digunakan mudah dimengerti karena menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan sesuai; 6) Penyajian video ini telah berdasarkan saran dari ahli media, yaitu Bapak Cecep Kustandi, M.Pd.

Dalam melakukan langkah-langkah pengembangan ini ada beberapa keterbatasan pengembang diantaranya: 1) Dalam segi materi tidak semua contoh yang ada dalam buku Borba dimasukkan atau divisualkan melalui video pembelajaran ini. Hal ini disebabkan karena terbatasnya durasi dalam video pembelajaran yaitu ±15 menit; 2) Tokoh pemeran pada video pembelajaran ini belum sepenuhnya menjiwai perannya, sehingga terdapat beberapa adegan yang terlihat kaku dan terbata-bata; 3) Keterbatasan sumber daya manusia saat produksi yang menyebabkan pengembang merangkap kebeberapa posisi seperti: produser, penulis naskah, sutradara, Director of Photograph, sampai editor off line. Selain itu juga, saat proses pembuatan produk video terdapat beberapa crew atau kru yang meninggalkan tanggungjawabnya karena kesibukannya.

Berdasarkan hasil ujicoba tahap awal dengan jumlah 12 responden yang terdiri dari 1 ahli

media, 1 ahli materi dan 10 orang tua, maka beberapa bagian dalam video ini harus mengalami perbaikan, diantaranya adalah: 1) Pemilihan warna pada bagian pembukaan video; 2) Pemilihan dan ukuran font diperbesar; 3) Ukuran tulisan pada nama presenter diperbesar; 4) Bumper daya tarik pada opening/pembukaan; 5) Jenis font pada caption sebaiknya diganti. Masukan- masukan responden di atas merupakan acuan untuk melakukan perbaikan video pembelajara pola asuh kecerdasan moral anak usia 4-6 tahun.

Berdasarkan catatan pada kuesioner ujicoba lapangan utama dengan jumlah 30 responden orang tua maka beberapa bagian dalam video ini harus mengalami perbaikan, diantaranya adalah: 1) Pemilihan warna pada opening dirubah ke warna netral; 2) Ukuran font diperbesar sedikit; 3) Penjelasan presenter dalam membacakan materi diperlambat. Masukan-masukan responden di atas merupakan acuan untuk melakukan perbaikan video pembelajara pola asuh kecerdasan moral anak usia 4-6 tahun.



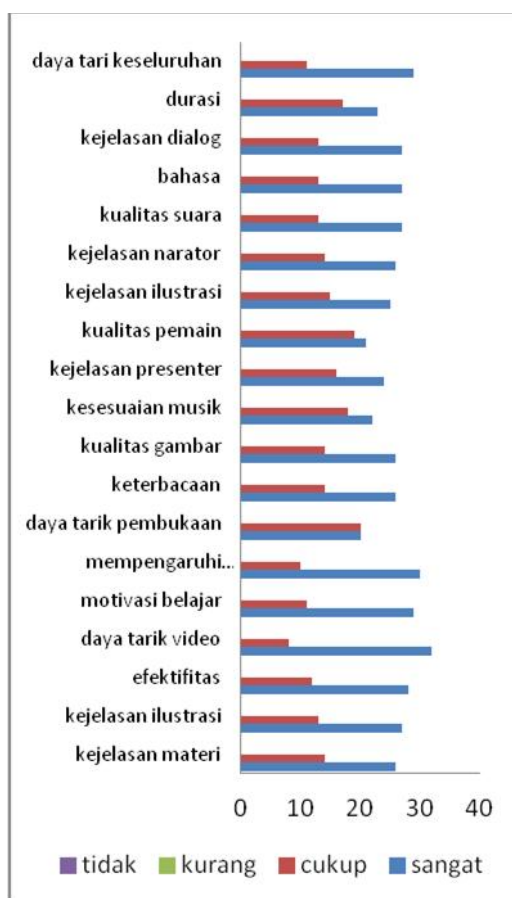
**Gambar 2.** Jawaban Ujicoba Lapangan Utama

Berikut ini adalah jawaban instrumen hasil kuesioner pada ujicoba lapangan operasional: Berdasarkan catatan pada kuesioner ujicoba lapangan operasional dengan ahli media, ahli materi dan 40 responden orang tua, tidak ada catatan atau komentar mengenai produk video pembelajaran yang perlu diperbaiki. Sehingga peneliti dapat masuk ke tahap terakhir yaitu tahap implementasi dan desiminasi produk.

Berikut ini adalah hasil penghitungan berdasarkan jawaban ahli media dan ahli materi mengenai aspek media dan materi pada video pembelajaran pola asuh kecerdasan moral anak, yaitu:

**Tabel 1.** Jawaban Ahli Media dan Ahli Materi

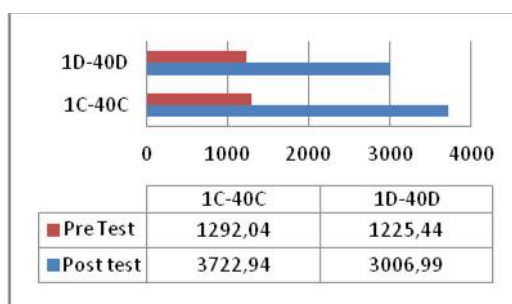
Aspek	Nama Responden	Skor	Mean
Media	Cecep Kustandi, M.Pd	79	3.43
Materi	Lilies Yuliastri, M.Pd	52	3.71



**Gambar 3.** Jawaban Ujicoba Lapangan Operasional

Berdasarkan hasil penghitungan jawaban pre test dan post test yang dilakukan di kegiatan sosialisasi RW 06 dan 07, dapat dilihat bahwa responden 1D-40D memperoleh jumlah skor pre test yaitu 1225.44. Kemudian setelah diberikan materi dengan menggunakan metode ceramah memperoleh peningkatan dengan jumlah skor post test yaitu 3006.99. Sedangkan responden 1C-40C memperoleh jumlah skor pre test yaitu 1292.04. Kemudian setelah diberikan materi dengan menayangkan video pembelajaran memperoleh peningkatan yang lebih tinggi yaitu skor post test 3722.94. Sehingga dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran pola asuh kecerdasan moral anak usia 4-6 tahun dapat menambah serta meningkatkan pengetahuan orang tua.

Berikut ini adalah hasil penghitungan berdasarkan jawaban instrumen pre test dan post test pada responden 1D-40D dalam kegiatan sosialisasi di RW 07 tanpa video pembelajaran pola asuh kecerdasan moral anak, juga jawaban instrume pre test dan post test pada responden 1C-40C dalam kegiatan sosialisasi di RW 06 dengan video pembelajaran pola asuh kecerdasan moral anak, yaitu:



**Gambar 4.** Grafik Perbandingan Penghitungan *Pre test* dan *Post test*

Berikut ini adalah hasil penghitungan uji T berdasarkan skor jawaban pada soal *post test*:

**Tabel 2.** Hasil Penghitungan Uji T

X	Y	D	D <sup>2</sup>	t tabel	t hitung
372	300	715	1781	2.02	9.99
2.94	6.99	.95	9.86	4394	2451

Berdasarkan penghitungan uji t, didapatkan skor jawaban pada responden 1C-40C dengan kode X berjumlah 3722.94 dan pada responden 1D-40D diberikan kode Y berjumlah 3006.99. Kemudian didapat jumlah D (selisih) yaitu 715.95 dan D<sup>2</sup> yaitu 17819.86. Sehingga didapatkan skor t hitung 9.992451 dan skor t tabel 2.024394, maka data tersebut dinyatakan signifikan karena t hitung lebih besar dari t tabel. Kesimpulannya yaitu, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar responden mengenai pola asuh kecerdasan moral anak usia 4-6 tahun dengan menggunakan video pembelajaran dan menggunakan ceramah.

Video sudah selesai diujicoba dan direvisi beberapa kali sehingga mendapatkan sebuah produk video pembelajaran yang sesuai dan layak. Peneliti mengandakan video dalam kepingan DVD kemudian menyebarkan ke Kelurahan Pasir Jaya Kota Bogor, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, dan pihak-pihak lain yang memerlukannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil ujicoba yang telah dilakukan dapat dinyatakan video pembelajaran pola asuh kecerdasan moral anak usia 4-6 tahun ini efektif dalam menarik motivasi orang tua untuk belajar dan membantu meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pola asuh kecerdasan moral anak.

Saran untuk peneliti yang akan melakukan penelitian dan pengembangan media pembelajaran sejenis, antara lain: 1) Buatlah media pembelajaran dan pilih aspek perkembangan moral anak dengan perspektif yang lain; 2) Perlu dikaji lebih jauh lagi, bagaimana dampak penggunaan video pembelajaran pola asuh kecerdasan moral anak terhadap penerapan pola asuh orang tua pada anak di keluarga masing-masing; 3) Pada penelitian berikutnya, disarankan untuk melakukan uji beda, uji normalitas, dan uji homogenitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, K. A. 2007. *Media Pembelajaran*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Arsyad, A. 2003. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Borba, M. 2001. *Building Moral Intelligence, The Seven Essential Vitues That Teach Kida to Do The Right Thing*. Jossey: Bass.
- Borg, R. Walter and Gall, D. Gall. 1979. *Educational Research: an Introduction*. New York: /Longman.
- Raharjo, B. 2010. *Model Pemrograman Web (HTML, PHP & MYSQL)*. Bandung: Mudola.
- Santrock, J. W. 2002. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Somantri, A dan Muhidin, A. S. 2006. *Statistika dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Warsita, 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Renaka Cipta.